

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD

Ade Mahendra¹⁾, Mansurdin²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail:¹⁾ademahendra26@gmail.com ²⁾ mansurdin@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 27 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 74,99% (cukup) dan siklus II 94,44% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,71% (baik) dan siklus II 92,85% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 83,92% (baik), dan siklus II 92,85% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 78,75% dan siklus II dengan rata-rata 89,01%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; Pembelajaran Tematik terpadu

Improving the Integrated Learning Process Using Problem Based Learning Models in Grade IV of Elementary School

Abstract

The purpose of this research is to describe an integrated thematic learning process improvement to the model of problem based learning in fourth grade elementary school 15 Ampang Gadang Agam. In this study applying the type of PTK research uses qualitative and quantitative approaches. The subject in this study is the teacher (researcher) and student of totaling 27 people consisting of 15 male students and 12 female students. Results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 74.99% (enough) and cycle II 94.44% (very good), B) Implementation on the teacher aspect of cycle I with an average of 85.71% (good) and cycle II 92.85% (very good), while the implementation of the student aspect of the cycle I with an average of 83.92% (good), and cycle II 92.85% (very good), c) The assessment of the learners in the improvement of learning outcomes on the I cycle was obtained with an average of 78.75% and cycle II by an average of 89.01%. Based on the results it can be concluded that with the Problem Based Learning (PBL) model can improve the integrated thematic learning process in grade IV.

Keywords: *problem based learning; integrated thematic learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, semua tingkatan kelas pada Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik yang mana proses pembelajaran dikelas dilakukan melalui kegiatan saintifik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014:28) bahwa “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*.” Pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan pembelajaran dengan *student center* dan pendekatan ilmiah. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Menurut Ahmadi (2014 : 80) kurikulum 2013 yang ideal yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan”.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik. Sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam pada hari selasa dan kamis tanggal 29 dan 31 Oktober 2019 penulis menemukan kenyataan yang berbeda

dilapangan yang mana terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis temukan bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain ; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (2) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (3) Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, (4) guru kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada

kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada peserta didik, seperti : (1) dengan tidak adanya persiapan guru saat mengajar, maka peserta didik malas mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang antusias, serta kurang memiliki motivasi dalam belajar, (2) peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (3) peserta didik kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok, (4) dan peserta didik tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Kemendikbud (2014: 25) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta

didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam”. Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil setelah peningkatan proses pembelajaran peserta didik menggunakan model *problem based learning*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil setelah peningkatan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di

lapangan. PTK juga merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut Menurut Kunandar (dalam Mansurdin, 2017:18) “PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam.. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2019/2020 di SDN 15 Ampang Gadang Agam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV semester II SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam. Jumlah peserta didiknya, yaitu 27 orang, yang diantaranya 12 orang perempuan dan 15 orang laki – laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Di samping itu, penulis sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan

berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146), dengan rumus sebagai berikut: Nilai :
$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%.$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (SB) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $75 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $60 < C \leq 75$, kurang (K) = nilai < 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model *problm*

based learning, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang Agam.

Peneliti memilih tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 3 karena materi yang disajikan dapat memancing siswa untuk berfikir. Siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Mata pelajaran yang terkait yaitu bahasa indonesia, Ips, dan PPkn. Dengan langkah – langkah PBL : 1) orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, menurut Hosnan (2014) penerapan Model *problem based learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dengan langkah – langkah PBL : 1) orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning dari aktivitas guru dan peserta didik* yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dari 36 skor maksimal dengan persentase 69,44% (c), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% (B), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% (B)

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang siswa yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh

nilai rata-rata 74,99% dengan predikat C . Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 76,85% dengan predikat C

pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian
Siklus I Pertemuan 1

| No. | Aspek yang dinilai | Hasil Penilaian |
|-----|---------------------|-----------------|
| 1. | RPP | 69,44 % |
| 2. | Aspek Guru | 82,14 % |
| 3. | Aspek peserta didik | 82,14% |
| 4. | Hasil Pembelajaran | 74,99% |

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 80,55% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan Model *problem based learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dengan langkah – langkah PBL : 1) orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% dengan kualifikasi baik. Dan peserta didik diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71%

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 79,21% dengan predikat B. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 84,02 dengan predikat B. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian
Siklus I Pertemuan II

| No. | Aspek yang dinilai | Hasil Penilaian |
|-----|---------------------|-----------------|
| 1. | RPP | 80,55% |
| 2. | Aspek Guru | 89,28% |
| 3. | Aspek peserta didik | 85,71% |
| 4. | Hasil Pembelajaran | 79,21 |

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,44% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *example non example* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan Model *ptoblem based learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dengan langkah – langkah PBL : 1) orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek

sikap ada 4 orang peserta didik yang menonjol dan semua siswa menonjolkan. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 86,82% dengan predikat B dan persentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 27 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 91,20%. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian
Siklus I Pertemuan II

| No. | Aspek yang dinilai | Hasil Penilaian |
|-----|---------------------|-----------------|
| 1. | RPP | 94,44 % |
| 2. | Aspek Guru | 92,85 % |
| 3. | Aspek peserta didik | 92,85 % |
| 4. | Hasil Pembelajaran | 86,82% |

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah –

langkah PBL yaitu, (1) guru mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 69,44% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 80,55% dan semakin meningkat pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I

pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran persentase yang diperoleh adalah 82,14%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 89,28%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 82,14%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 74,99, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 79,21 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 86,82. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan

penelitian yang telah dilakukan di SDN 15 Ampang Gadang Agam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang Agam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014.

Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif.

Jakarta: Prestasi Pustaka

Hosnan. 2014. 2014. *Pendekatan Sainstific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kemendikbud.

Mansurdin, dan Mayurni Ofanida. 2017. Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.* ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor 2

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya